

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kegiatan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila di Kepulauan Seribu

¹Shahibah Yuliani¹, Nurul Istiqomah², Nadiroh³, Dian Alfia Purwandari⁴, Fadia Rizky Agustin⁵, Putri Cahyanti⁵

¹⁻⁵Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: shahibah-yuliani@unj.ac.id¹, nurulistiгомah@unj.ac.id², nadiroh@unj.ac.id³, dian-alfia@unj.ac.id⁴, fadiaagstn54@gmail.com⁵, putri.cahyanti12@gmail.com⁶

ABSTRAK

Kurikulum merupakan ruh pendidikan yang perlu dikembangkan. Dalam Kurikulum merdeka terdapat penyesuaian pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru. Bukan hanya pada kegiatan intrakurikuler, namun juga pada kokurikuler yang kini memiliki alokasi 30% dalam kurikulum. Jika modul ajar telah banyak dipahami oleh para guru sebagai pengembangan dari RPP plus, lain halnya dengan modul proyek. Sebagai sekolah yang berada di Pulau Seribu, sudah seharusnya guru mengajak peserta didik memanfaatkan lingkungan pesisir dan lau sebagai sumber belajar pada pembelajaran baik intrakurikuler maupun kokurikuler. Akan tetapi, pada kenyataannya guru-guru masih belum memahami substansi kegiatan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan P5 masih dipandang sebagai kegiatan yang membutuhkan selebrasi. Oleh karena itu, penguatan pada implementasi P5 dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi guru. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang diakhiri dengan review modul proyek. Merancang Modul P5 diawali dengan membeikan penjelasan panduan, identifikasi dimensi yang akan ditentukan, menentukan tema, analisis kebutuhan proyek, menentukan agenda dan konten yang akan digali pada kegiatan P5. Kegiatan P5 yang menarik mampu memudahkan peserta didik dalam memiliki karakter yang baik sesuai dengan enam dimensi profil pelajar pancasila. Kesimpulan dari kegiatan ini membantu meningkatkan kompetensi profesional gurudalam mengimplementasikan kegiatan P5.

Kata kunci : *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

The curriculum is the spirit of education that needs to be developed. In the independent curriculum, there are learning adjustments that need to be made by teachers. Not only in intracurricular activities, but also in co-curricular activities which now have an allocation of 30% in the curriculum. If the teaching module has been widely understood by teachers as a development of the RPP plus, it is different with the project module. As a school located on Thousand Islands, teachers should invite students to take advantage of the coastal environment and lau as a learning resource for both intracurricular and co-curricular learning. However, in reality, teachers still do not understand the substance of the Pancasila Student Strengthening Project (P5) which is co-curricular in the Independent Curriculum. P5 activities are still seen as activities that require celebration. Therefore, strengthening the implementation of P5 is carried out as one of the efforts to improve teacher competence. The method used is lectures, discussions, and questions and answers that end with a review

of the project module. Designing the P5 Module begins with providing an explanation of the guidelines, identifying the dimensions to be determined, determining the theme, analyzing the project's potential, determining the agenda and content to be explored in the P5 activities. Interesting P5 activities are able to make it easier for students to have a good character in accordance with the six dimensions of the Pancasila student profile. The conclusion of this activity helps to improve the professional competence of teachers in implementing P5 activities.

Keyword : *Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Teacher competence, Merdeka Curriculum*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran kini mengalami perkembangan yang semakin kompleks dan terhubung secara digital. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan berbagai keterampilan penting yang dibutuhkan di dunia modern, mencakup pengembangan literasi digital, kesadaran global, serta pemahaman yang mendalam tentang budaya dan etika (Cahya et al., 2023). Teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran ini, dengan penggunaan alat digital dan platform online yang membantu siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan personal. Salah satu tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu integrasi teknologi sebagai model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Peserta didik perlu mempelajari cara memanfaatkan teknologi dengan bijak dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru harus mengajarkan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, komunikasi yang efektif, produktivitas yang tinggi, serta pengembangan spiritual (Rahayu et al., 2022).

Penerapan pembelajaran mengalami transformasi untuk memenuhi kebutuhan dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan

melalui penguatan kompetensi guru, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Yusuf, 2023). Khususnya melalui Kurikulum Merdeka menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, relevan, dan berbasis pada pengembangan keterampilan yang diperlukan di era modern. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat penyesuaian pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru. Bukan hanya pada kegiatan intrakurikuler, namun juga pada kokurikuler yang kini memiliki alokasi 30% dalam kurikulum. Jika modul ajar telah banyak dipahami oleh para guru sebagai pengembangan dari RPP plus, lain halnya dengan modul proyek.

Sebagai sekolah yang berada di Pulau Seribu, SMP Satu Atap 01 Pulau Pari sudah seharusnya guru mengajak peserta didik memanfaatkan lingkungan laut dan pesisir sebagai sumber belajar berbasis proyek melalui setiap tema yang diangkat. Selain itu, memberikan pembelajaran *outdoor* dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di sekitar. Akan tetapi, pada kenyataannya guru-guru masih belum memahami substansi kegiatan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5). Kondisi tersebut dikarenakan kegiatan proyek adalah kegiatan kokurikuler yang baru secara sistem yang kemudian masuk pada rapot tersendiri (rapot proyek). Oleh karena itu, sebagai upaya peningkatan kompetensi guru, perlu diberikan penguasaan dalam merancang Modul P5 yang diawali dengan memberikan penjelasan panduan,

identifikasi dimensi yang akan ditentukan, menentukan tema, analisis kebutuhan proyek, menentukan agenda dan konten yang akan digali pada kegiatan P5.

Harapannya tidak terjadi miskonsepsi terhadap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebab melalui kegiatan tersebut profil peserta didik dapat lebih dikuatkan berdasarkan enam dimensi, yakni Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, Kebhinekaan global, penalaran kritis, gotong royong, kreatif dan kemandirian (Kemdikbudristek, 2024). Kegiatan proyek yang menarik dapat memudahkan peserta didik dalam memiliki karakter yang baik sesuai dengan enam dimensi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan kegiatan pengabdian dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun outcome dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kompetensi profesional guru dalam memahami kegiatan P5, membuat modul proyek, dan mengimplementasikan kegiatan P5.

Berdasarkan situasi dan permasalahan yang dihadapi, tim penelitian dan pengabdian menawarkan solusi yaitu Guru-guru memiliki peningkatan keahlian dalam menyusun penilaian pembelajaran secara mandiri dan kreatif dan memiliki dokumen penyusunan modul pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan guru-guru di wilayah pesisir untuk menjadi lebih mandiri dan inovatif dalam merancang dan menilai pembelajaran. Dengan adanya peningkatan kompetensi ini, guru dapat menghasilkan modul proyek yang lebih relevan dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa, serta melakukan penilaian yang lebih komprehensif dan sesuai dengan standar kompetensi yang diinginkan. Dokumen penyusunan modul pembelajaran ini juga akan menjadi

panduan penting bagi guru dalam memastikan konsistensi dan kualitas dalam proses pembelajaran, serta membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan melalui evaluasi yang berkelanjutan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berpikir kritis dan kreatif menjadi kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik di masa kini. Berbekal literasi dan numerasi menuntut peserta didik memiliki kompetensi kritis dan logis dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. (Permendikbud, 2014). Sebelumnya telah dilakukan Analisa awal pada Januari 2023 melalui wawancara dan observasi pada guru yakni ditemukan bahwa para guru masih belum menguasai kegiatan proyek pelajar Pancasila (P5), terlebih dalam membuat modul proyek

Terlebih sekolah di wilayah kepulauan seribu yang lekat dengan keindahan dan kekayaan alamnya.

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah pada mitra binaan melalui observasi dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Selanjutnya, solusi untuk pemecahan masalah dilakukan dengan beberapa metode, seperti pertemuan langsung yang mencakup ceramah, diskusi interaktif, dan praktik pembuatan modul proyek.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Pulau Pari dan Pulau Tidung, Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari di SMP Negeri Satu Atap 01 yang

beralamat di Jl. Pari Utama, Pulau Pari, Kec. Kepulauan Seribu Sel., Kab. Administrasi Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14520, SMPN 241 Jakarta yang beralamat di Pulau Tidung, Kec. Kepulauan Seribu Sel., Kab. Administrasi Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14520, dan hari ketiga dilakukan observasi dan pengolahan data pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan lagu Indonesia Raya dan Sambutan Kepala Sekolah. Pada tahap pertama kegiatan dilakukan dengan mengisi instrumen mengenai "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila kemudian dilanjut dengan materi pengayaan tentang Pembelajaran Berdeferensi yang mana materinya terlebih dahulu telah dilakukan melalui asinkron, yakni dikirimkan melalui *Whatsapp Group* untuk dipelajari sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian pertanyaan pemantik terkait dengan tujuan P5, yang diperoleh jawaban dari salah satu peserta, bahwasannya Tujuan P5 dilaksanakan untuk memperkuat karakteristik peserta didik dalam 6 dimensi, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Mandiri, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Berkebhinekaan Global. Prinsip-prinsip P5 yang guru-guru ketahui yaitu holistik, berpusat pada anak, kontekstual, dan eksploratif. Tantangan dan perubahan zaman yang berkembang pesat menuntut karakter dan kompetensi Abad 21.

Pelaksanaan kegiatan P5 dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terhadap pekerjaan mereka, mengembangkan potensi, serta mengidentifikasi minat dan bakat di bidang tertentu. Dalam proses ini, peran guru sebagai fasilitator sangatlah krusial (Yuntawati & Suastra, 2023). P5 juga memiliki potensi untuk meningkatkan standar kualitas peserta didik dalam kewirausahaan, teknologi, kearifan lokal, serta pendidikan Pancasila, yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Namun, terdapat beberapa tantangan yang menghambat efektivitas P5 dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat (Nufus, 2023). Materi pelatihan disampaikan oleh Shahibah Yuliani, S.Sos., M.Pd selaku Dosen Prodi Pendidikan IPS FIS UNJ dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila, sebagaimana



terdapat pada gambar 1 tersebut:

Gambar 1 Paparan Materi narasumber

Berdasarkan gambar 1 tersebut, narasumber menjelaskan secara detail konsep-konsep yang ada pada Kurikulum Merdeka, terkait dengan kegiatan P5. Selain itu, juga dijelaskan pembelajaran berdeferensi. Materi disampaikan

menggunakan metode yang interaktif sehingga memudahkan pemahaman peserta. Peserta pelatihan juga didorong untuk berpartisipasi aktif melalui berbagai kegiatan interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik, yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara efektif dalam lingkungan kelas. Melalui sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait penerapan konsep-konsep yang dibahas.

Moderator memusatkan perhatian kepada peserta dengan ramah dan hangat untuk membuat suasana menjadi akrab (Pasaribu, 2022). Dalam diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD), diharapkan setiap peserta dapat menyampaikan pendapat sesuai dengan kemampuan mereka tanpa merasa tertekan atau takut untuk berbicara. Melalui FGD, guru PAI-BP dapat saling berbagi pengetahuan (Yanti, 2023).

Melalui sesi diskusi dan tanya jawab para peserta diajak untuk berdiskusi mengenai penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Pertanyaan-pertanyaan dari peserta dijawab dengan jelas oleh narasumber dan terjadi pertukaran gagasan antar peserta.

Dalam kegiatan pengabdian, peserta menaras antusias dalam menggali



kegiatan proyek. Kegiatan diskusi tergambar pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab

Di sela-sela penyampaian materi dan diskusi, banyak para guru yang kesulitan dalam membimbing peserta didik dalam literasi dan numerasi karena berbagai faktor. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang strategi pengajaran yang efektif untuk literasi dan numerasi. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kurangnya pelatihan yang berkelanjutan juga turut menjadi hambatan.

Faktor lain termasuk perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, yang membuat guru harus menyesuaikan pendekatan mereka, serta kurangnya waktu dan sumber daya untuk memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk lebih maju dalam memajukan

pendidikan di sekolah, terutama di Kepulauan Seribu.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengenal dan mempraktikkan pembuatan modul proyek penguatan pelajar Pancasila (P5). Para guru di Kepulauan Seribu yang mengikuti pelatihan ini berhasil mengaplikasikan modul proyek tersebut. Diperlukan upaya untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran ini. Pelatihan ini juga membantu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, relevan dengan lingkungan pesisir, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, upaya ini berkontribusi pada penguatan profil Pancasila di kalangan peserta didik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna di wilayah Kepulauan Seribu.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dana untuk pengabdian kepada masyarakat dengan nomor kontrak 19/PPM-WBU/LPPM/III/2024 dan Nomor SK 336/UN39/HK.02/2024. Penulis juga menghargai kepala sekolah dan guru-guru SMPN 01 Atap Pulau Pari serta SMPN 241 Pulau Tidung yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan informasi penting sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A., Awaluddin, M., & Amarrohman, F. J. (2020). Analisis Pengaruh Perubahan Garis Pantai Terhadap Batas Pengelolaan Wilayah Laut Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Geodesi Undip*, 9(1), 156–165.

Cahya, U. D., Simarmata, J., Iwan, Suleman, N., Nisa, K., Nasbey, H., Muharlisiani, L. T., Karwanto, Putri, M. D., Chamidah, D., Pagiling, S. L., & Rahmadani, E. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis digital abad 21. In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.

Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbudristek. (2024). *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila*.

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme: Implementasi dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ghaitsa: Islamic Education*, 2(1), 49–57.

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

Munir Yusuf. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21*.

Norlena, I. (2015). Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 43–55.

N, Yanti Sumiati (2023). *Meningkatkan Kemampuan Guru PAI-BP dalam Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Focus*

Group Discussion (FGD). 7(1).

Nufus, R. (2023). Implementasi Pelaksanaan Kegiatan P5 dalam Kurikulum Merdeka dari Pembelajaran Progresif Siswa SMP. *Proceedings Series of Educational Studies National Conference from Magister of Education Management*, 92–95.

Pasaribu, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Butir Soal Melalui Focus Group Discussion (Fgd) Di Sd Negeri 173110 Hutaraja. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 337–344. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1627>

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>

Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023). Projek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>

